

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar (asasi) manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), pengertian sehat merupakan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial seseorang yang tidak saja bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan pekerjaannya. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya .

Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Tarwaka, 2014).

Berkaitan dengan upaya penerapan K3, penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat penting yang harus mendapat perhatian. Dalam hal ini, berkaitan dengan

alat pelindung diri. Menurut Pasal 13 UU No. 1 tahun 1970 menyatakan barang siapa akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja, dan memakai alat-alat pelindung diri.

Dampak jika tidak menggunakan APD adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan menyebabkan cedera, baik cedera ringan, cacat atau kematian. Cedera ini akan mengakibatkan pekerja tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga akan mengganggu produktivitas kerja dan hal ini akan berdampak buruk pada pekerjaan (Sari, 2012).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2015, pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Di Indonesia tahun 2015 sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). lebih dari 50 ribu kasus kecelakaan kerja kasus tergolong pelanggaran K3 (Kemenaker, 2016)

Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau mencatat tingkat kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 300 orang dibandingkan tahun 2015. Data tersebut tercatat sebanyak 1.608 kasus, sementara di tahun lalu hanya 1.310 orang.

Sedangkan menurut data Disnaker Kabupaten Kampar tahun 2017, angka kecelakaan kerja pada penyapu jalan meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2017 yakni sebesar 26 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyapu jalan yang berjumlah 10 orang, kasus ISPA akibat tidak menggunakan masker sebanyak 4 orang (40%), 2 orang (40%) mengalami batuk. Dan kasus iritasi pada telapak tangan sebanyak 3 orang (30%), 1 orang (10%) mengalami iritasi pada telapak tangan karena tidak memakai sarung tangan saat bekerja sebagai penyapu jalan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) antara lain pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, sikap, tingkat kewaspadaan, pelatihan, kebijakan, dukungan keluarga.

Menurut Suma'mur (2014) penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah usia, pengetahuan, sikap dan masa kerja dan tingkat pendidikan merupakan faktor kunci penyebab kecelakaan kerja. Kepatuhan penggunaan APD salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan masa kerja.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang kurang tentang APD menyebabkan seseorang tidak patuh dalam menggunakan APD dalam bekerja. Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja, akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh menggunakan APD.

Disamping itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan

Berdasarkan penelitian Kusuma (2013), diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dan tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri ($p = 0,001$). Penelitian Kartika Dyah Sertia Putri (2014), diketahui bahwa ada hubungan pendidikan dan tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri ($p=0,005$), dan penelitian Aniek Masri Faniah (2016), diketahui bahwa ada hubungan pelatihan dan tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri ($p=0,001$).

Menurut survey yang peneliti lakukan dengan membandingkan antara daerah Air Tiris, Kuok dan Bangkinang Kota, didapatkan bahwa di Bangkinang Kota merupakan daerah kota yang memiliki sampah yang lebih banyak dibandingkan di Kuok dan Air Tiris dengan karakteristik khas, volumenya besar, kadar air tinggi, serta sifat dari hasil sampah yang dihasilkan, dan mudah membusuk.

Dari data yang diperoleh di Dinas Kebersihan, jumlah petugas kebersihan di Kabupaten Kampar secara keseluruhan ada 223 orang, terdiri dari Mandor 9 orang, Sopir 15 orang, parit dan drenase 15 orang, Operator Buldozer 1 orang, Operator Eskapator 1 orang, Kernek 35 orang, Kernek Buldozer 1 orang, Kernek Eskapator 1 orang, Penjaga Garase 4 orang, Penjaga TPA 1 orang, Penyapu jalan 96 orang, Penyapu Pasar Lipat Kain 5 orang, Penyapu Pasar Kuok 4 orang, Penyapu Pasar Airtiris 9 orang,

Penyapu Pasar Danau 2 orang, Penyapu Pasar Kampar 2 orang, Penyapu Pasar Siak Hulu 2 orang, Penyapu Pasar Suram 2 orang, Tenaga pengelola kompos di TPA 7 orang, dan Tenaga kebersihan pasar 11 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018?
2. Apakah ada hubungan pendidikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018?
3. Apakah ada hubungan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

(APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, pendidikan dan pelatihan pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018.
- d. Untuk mengetahui hubungan pelatihan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Untuk memberikan tambahan referensi tentang hubungan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018

2. Aspek Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam sistem pendidikan, terutama untuk materi perkuliahan Ilmu Kesehatan Masyarakat dan memberikan gambaran serta informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi tenaga kesehatan agar bisa memberikan arahan kepada masyarakat khususnya bagi petugas penyapu jalan tentang hubungan pengetahuan, Pendidikan dan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota.

c. Bagi Petugas Penyapu Jalan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas penyapu jalan agar dapat mengetahui hubungan pengetahuan, Pendidikan dan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota.